

ANALISIS PENDAPATAN DAN KEMISKINAN RUMAH TANGGA NELAYAN NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Andini Agustina¹, Darwis AN¹, Trisla Warningsih¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Email: andiniagustina71@gmail.com
Email: darwis.an@lecturer.unri.ac.id
Email: trisla.warningsih@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This research aimed to know and to calculate the number of fishermen households income from various sources and to analyze its poverty level. This research was conducted in November 2018. The method used within this research was surved method. There were 37 respondents used within this research, which were fishermen, fishermen's wives, and children who already worked. The result of the research showed that the total income of an average fisherman's household was IDR 2.021.392,- which comprised of IDR 1.897.069,- per month from fishery sector and IDR 124.300,- per month from non-fishery sector. Fishery sector provided bigger income rather than non-fishery sector. The average poverty level of fishermen's households in Manggopoh Palak Gadang Ulakan Village was in 'almost poor' level which consisted of 35 households being in 'almost poor' level and 2 households being in 'poor' level.

Keywords: *Income, Poverty, Household, Manggopoh Palak Gadang Ulakan Village*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menghitung besar pendapatan dari berbagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan, menganalisis tingkat kemiskinan pada rumah tangga nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Responden yang diambil dalam penelitian ini 37 orang yakni nelayan, istri nelayan, dan anak jika ada yang bekerja. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan yaitu dengan total Rp. 2.021.392,- yaitu di sektor perikanan sebesar Rp. 1.897.069,- perbulan dan di sektor non perikanan sebesar Rp. 124.300,- perbulan. Sumber pendapatan rumah tangga nelayan ini lebih besar dari sektor perikanan daripada non perikanan. Tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan rata-rata yaitu pada tingkat hampir miskin dengan total 35 rumah tangga berada dalam tingkat hampir miskin dan 2 rumah tangga berada dalam tingkat miskin.

Kata kunci: *Pendapatan, Kemiskinan Rumah Tangga, Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan*

PENDAHULUAN

Nelayan yang terdapat di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan masih tergolong kedalam nelayan sederhana dimana dalam usaha penangkapannya masih menggunakan alat tangkap sederhana, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pendidikan masyarakat nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yang relatif rendah juga menyebabkan kemiskinan nelayan, mereka hanya mampu mengoperasikan alat tangkap tradisional dan terperangkap dengan kegiatan yang sama setiap harinya.

Namun usaha mereka tersebut masih bersifat sederhana dan tradisional sehingga secara keseluruhan belum bisa menciptakan perbaikan taraf hidup nelayan di sekitar daerah tersebut. Karena

dalam situasi tersebut nelayan tangkap di sekitar daerah tersebut masih keterbatasan alat tangkap yang menyebabkan hasil tangkapan nelayan tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan angka kemiskinan nelayan.

Menurut (Retnowati, 2011) nelayan tradisional adalah orang yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun temurun melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga mengandalkan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan dan Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.”

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

- 1) Menghitung besar pendapatan dari berbagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan.
- 2) Menganalisis tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2018 yang bertempat di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.. Metode survey dilakukan dengan cara peninjauan, pengamatan serta langsung pengambilan data dan informasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, wawancara dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan, istri nelayan dan anak jika bekerja yang berjumlah 60 rumah tangga yang ada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan. Sedangkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini hanyalah 37 rumah tangga yang dianggap telah mewakili dari seluruh nelayan dan istri nelayan yang ada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan dan istri nelayan yang bekerja yang berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Nungraha, 2007):

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 \cdot 0.10^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0.6}$$

$$n = 37$$

Dimana:

n = besarnya Sampel

N = besarnya Populasi

D = penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, yaitu 0,10

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) kepada para nelayan, istri nelayan dan anak jika bekerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengambilan random adalah bahwa semua nelayan, istri dan anak yang bekerj di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel berdasarkan lokasi, siapapun, dimanapun serta kapanpun ketika ditemui kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menghitung besar pendapatan rumah tangga nelayan. 2) Menganalisis tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan.

1) Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan dalam kegiatan perikanan dan pendapatan dari luar sektor perikanan, dapat ditulis dengan rumus (BPS, 2011)

$$Prt = Pp + Pnp$$

Dimana:

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan

Pp = Jumlah pendapatan dari kegiatan perikanan

Pnp = Jumlah pendapatan dari kegiatan luar perikanan

b. Pendapatan Usaha Tangkap

Menurut Soekarwati (2003) dalam Zubair dan Yasin (2011), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melaksanakan kegiatan usaha, dapat ditulis dengan rumus

$$Pp = TR - TC$$

Dimana :

Pp = Pendapatan nelayan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

c. Total Investasi

Total Investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2013)

$$TI = MT + MK$$

Dimana :

TI = total investasi

MT = modal tetap meliputi perahu, alat tangkap serta perlengkapan pendukung usaha penangkapan ikan

MK = penerangan, konsumsi, rokok dan biaya perawatan kapal

d. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan modal kerja, dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2006)

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = total biaya

TVC = biaya variabel

TFC = biaya tetap

Dalam melaksanakan kegiatan usaha diperlukan perhitungan adanya biaya penyusutan, yaitu biaya pembelian peralatan yang digunakan dalam penangkapan ikan dibagi dengan umur ekonomis peralatan, dapat digunakan rumus :

$$D = e/n$$

Dimana :

D = biaya penyusutan

- e = harga alat (Rp)
n = umur ekonomis alat

e. Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

Pendapatan kotor (*gross income*), adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan atau perkalian dari penangkapan dengan harga jual ikan, ditulis dengan rumus (Boediono, 1993) :

$$GI = Y \times Py$$

Dimana :

- GI = *Gross Income* (pendapatan kotor)
Y = hasil tangkapan ikan
Py = harga jual ikan

f. Pendapatan Bersih atau keuntungan (*Net Income*)

Pendapatan bersih atau keuntungan adalah pendapatan yang diterima nelayan setelah dikurangi dengan seluruh biaya, ditulis dengan rumus (Boediono, 1990)

$$NI = GI - TC$$

Dimana:

- NI = *Net Income* (pendapatan bersih)
GI = *Gross Income* (pendapatan kotor)
TC = *Total Cost* (total biaya)

2) Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan

Dalam menentukan rumah tangga miskin, BPS menggunakan 14 variabel untuk menentukan apakah suatu rumah tangga layak dikategorikan miskin adalah sebagai berikut :

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m².
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu berkualitas rendah.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah nelayan tangkap perairan laut dibawah Rp. 737.030 perkapita, sedangkan pendapatan untuk rumah tangga nelayan laut dibawah Rp. 3.030.200/bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Untuk pengukuran tingkat kemiskinan rumah tangga diukur dengan 14 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, setiap pertanyaan diberi skor 1-3, sehingga diperoleh skor maksimal adalah 14x3=42 dan skor minimal adalah 14x1=14. Berdasarkan skor tersebut

Range = $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{2}$, maka tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan menjadi :

- 14-23 = sangat miskin
24-33 = miskin
> 33 = hampir miskin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Secara geografis Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Ulakan Tapakis yang mempunyai luas wilayah mencapai 3,75 km². Dengan jumlah penduduk sebanyak 3.302 jiwa. Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan merupakan salah satu Nagari dari 8 (Delapan) Nagari yang ada di wilayah Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan berada pada ketinggian ± 2 meter dari permukaan laut, curah hujan ± 5 bulan, rata-rata suhu udara 25°C. Batas-batas Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis

Sebelah Timur : Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Nagari Kuraitaji Kec. Nan Sabaris

Luas tanah Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan seluruhnya mencapai 3,75 km² ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut :

| | |
|----------------------|------------------------------|
| Tanah Darat | : 1,5 km ² |
| Tanah Sawah | : 1 km ² |
| Tanah Basah | : 0,75 km ² |
| Tanah fasilitas umum | : 0,5 km ² |
| Jumlah | : 3,75 km² |

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Usaha Tangkap Nelayan

Pendapatan rumah tangga dari usaha perikanan dapat bersumber dari pendapatan atau penerimaan yang berasal dari sektor perikanan dan dari luar sektor. Pendapatan rumah tangga usaha perikanan dapat bersumber dari pendapatan atau penerimaan yang berasal dari sektor perikanan dan dari luar sektor perikanan dan dari penerimaan lainnya. Pendapatan dari sektor perikanan dapat dibedakan menjadi dua yaitu dari sub sektor perikanan dan dari luar subsektor perikanan. Pendapatan dari luar sektor perikanan meliputi pendapatan yang bersumber dari industri, perdagangan dan angkutan. Sedangkan pendapatan atau penerimaan lainnya bersumber dari penerimaan pendapatan seperti pensiun, bunga, tabungan, transfer. Setiap sumber pendapatan dapat diperoleh dari dua jenis status kegiatan atau pekerjaan yaitu sebagai kegiatan usaha atau sebagai buruh usaha (BPS, 2011b)

Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan nagari Manggopoh Palak Gadang pada sektor perikanan yaitu sebesar Rp. 1.897.069,- sedangkan pada sektor non perikanan sebesar Rp. 124.300,-, dengan total rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan sebesar Rp.2.021.392. Hasil ini didapatkan dari penjumlahan pendapatan sektor perikanan dan non perikanan rumah tangga nelayan..

Di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, pekerjaan yang dilakukan pada rumah tangga nelayan pada sektor perikanan yaitu melaut dan mengolah hasil tangkapan laut seperti *rakik* dan *sala laauk* sedangkan pada sektor non perikanan yaitu berkebun, berwarung, kedai nasi, menjahit, beternak.

Pendapatan Kotor / Pendapatan Permusim (*Gross Income*)

Menurut Salatan et al (2018) pendapatan kotor/total *revenue* merupakan keseluruhan hasil produksi yang dikalikan dengan harga jual ikan dipasaran. Besar kecilnya pendapatan kotor yang diperoleh nelayan sangat bergantung pada jumlah hasil tangkapan dan harga ikan dipasaran.

Rata-rata pendapatan kotor nelayan terdiri dari musim, yaitu musim puncak selama 3 bulan, musim paceklik selama 5 bulan, musim sedang selama 4 bulan. Berikut merupakan pendapatan rata-rata permusim usaha tangkap nelayan dijelaskan sebagai berikut. (Tabel 4.11)

Tabel 4.11 Rata-rata Pendapatan Kotor/ Permusim Nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan.

| Nilai Penjualan/Musim (Rp) | | | Pendapatan (Rp) | | |
|----------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Musim Puncak (3 bulan) | Musim Paceklik (5 bulan) | Musim Sedang (4 bulan) | Per Tahun | Per Bulan | Per trip |
| 13.838.919 | 6.148.649 | 10.551.351 | 29.170.000 | 2.544.910 | 127.245 |

Sumber: Data Olahan 2018

Dari uraian tabel 4.11 pendapatan rata-rata nelayan yaitu sebesar Rp. 29.170.000,- , perbulan Rp. 2.544.910,- , pertrip Rp. 127.245,-. Dengan penjualan ikan pada musim puncak (3 bulan) sebesar Rp. 13.838.919,- , musim paceklik (5 bulan) sebesar Rp. 6.148.649,- dan musim sedang (4 bulan) yaitu sebesar Rp. 10.551.351,-.

Total Investasi

Total investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. (Sunariyah,2004). Total investasi merupakan penjumlahan dai modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap. (Soekartawi, 2003)

Total investasi nelayan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yang terdiri dari modal kerja dan modal tetap dalam melakukan usaha penangkapan yang dapat dilihat pada (Tabel 4.12)

Tabel 4.12 Modal Tetap, Modal Kerja dan Total Investasi Rata-Rata Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan.

| Modal tetap | | | |
|-----------------|---------------------------|------------|-------------------|
| No | Alat | Harga (Rp) | |
| 1 | Perahu motor tempel | 6.000.000 | |
| 2 | Mesin | 4.500.000 | |
| 3 | Jaring | 2.700.000 | |
| 4 | Pemberat | 70.000 | |
| 5 | Pelampung | 260.000 | |
| 6 | Tali | 220.000 | |
| Jumlah | | | 13.750.000 |
| Modal kerja | | | |
| No | Kebutuhan | Harga (Rp) | |
| 1 | Bensin untuk minyak kapal | 27.000 | |
| 2 | Konsumsi | 18.000 | |
| 3 | Rokok | 18.000 | |
| Jumlah | | | 58.000 |
| Total Investasi | | | |
| Modal tetap | | | 13.750.000 |
| Modal kerja | | | 58.000 |
| Total | | | 13.808.000 |

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari uraian data diatas dapat diketahui total investasi yang terdiri dari modal tetap nelayan yaitu yang terdiri dari harga perahu motor tempel, mesin, jaring, pemberat, pelampung dan tali yaitu sebesar Rp. 13.750.000. Modal kerja yang terdiri dari bensin untuk minyak kapal, konsumsi dan rokok yaitu sebesar Rp. 58.000,-. Total investasi nelayan adalah jumlah dari modal kerja nelayan dengan modal kerja nelayan yaitu sebesar Rp. 13.808.000.

Total Biaya

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan modal kerja yang dikeluarkan oleh nelayan dalam melakukan usaha penangkapannya. (Soekarwati, 2006). Biaya produksi ini adalah biaya yang dibutuhkan nelayan usaha untuk menjalankan usahanya dalam susunan biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan nelayan tangkap di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan adalah biaya penyusutan perahu motor tempel, biaya penyusutan mesin dan biaya perawatan seperti penggantian oli. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap adalah bensin untuk minyak kapal dan konsumsi.

Biaya penyusutan merupakan konsekuensi dari penggunaan modal tetap, dimana modal tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar akuntansi keuangan menyatakan penyusutan atau *depresiasi* modal tetap merupakan jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat modal tetap atau umur ekonomis dari masing-masing modal tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis, dijelaskan dalam bentuk tabel berikut. (Tabel 4.13)

Tabel 4.13. Biaya Produksi Nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan,

| Komponen biaya tetap | Per trip (Rp) | Nelayan |
|----------------------|-------------------|---------------------------|
| | | Per tahun / 240 trip (Rp) |
| Biaya penyusutan | Rp. 15.946 | Rp. 3.827.278 |
| Biaya perawatan | Rp. 5.809 | Rp. 1.394.327 |
| Biaya tetap | Rp. 21.755 | Rp. 5.221.605 |
| Biaya variabel | Rp. 58.000 | Rp. 13.920.000 |
| Total biaya | Rp. 79.755 | Rp. 19.141.605 |

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan pada uraian Tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa total biaya rata-rata per trip nelayan adalah Rp. 79.755,- dan total biaya pertahunnya adalah Rp. 19.141.605. Hasil tersebut didapatkan dari biaya penyusutan ditambah dengan biaya perawatan yang masing-masing dibagi dengan 240 trip dengan hasil biaya tetap Rp. 5.221.605. Dengan demikian total biaya didapat dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dibagi dengan 240 trip.

Pendapatan Bersih atau keuntungan (*Net Income*)

Pendapatan bersih adalah hasil dari pendapatan kotor dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam proses melaut (Desi Wira Swastika. 2017). Pendapatan bersih ini terdiri dari rata-rata pendapatan bersih dalam satu kali pendapatan, rata-rata pendapatan bersih dalam satu bulan, rata-rata pendapatan bersih dalam satu tahun (Tabel 4.14).

Tabel 4.14 Pendapatan Bersih atau Keuntungan Nelayan, Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan,

| Uraian | Jumlah (Rp) |
|---|-------------------|
| Rata-Rata Pendapatan Bersih Dalam Satu Kali Penangkapan | 75.029 |
| Rata-Rata Pendapatan Bersih Dalam Satu Bulan | 1.498.376 |
| Rata-Rata Pendapatan Bersih Dalam Satu Tahun | 18.006.959 |

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari uraian Tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan bersih nelayan dalam satu kali penangkapan yaitu sebesar Rp. 75.029,- dalam satu bulan yaitu Rp. 1.498.376,- dan dalam satu tahun yaitu Rp. 18.006.959. Biaya ini didapatkan dari selisih dari pendapatan kotor dan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses melaut.

Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai oleh pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang memiliki potensi yang lebih tinggi. Keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkatan pendapatan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh adanya kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Retnowati, 2011).

Tabel 4.15 Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan, Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan.

| Range Skor | Tingkat Kemiskinan | Jumlah Rumah Tangga | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------------|----------------|
| 14-23 | Sangat Miskin | - | 0 |
| 24-33 | Miskin | 2 | 5,40 |
| >33 | Hampir Miskin | 35 | 94,60 |
| Jumlah | | 37 | 100 |

Sumber : Data Primer 2018

Dari uraian Tabel 4.15 diatas, dapat didapatkan bahwa kemiskinan rumah tangga nelayan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yaitu dengan range skor 24-33 adalah sebanyak 2 rumah tangga (5.40 %) dengan tingkat kemiskinan miskin, dan dengan range skor >33 adalah sebanyak 35 rumah tangga (94,60 %). Dengan kata lain, rumah tangga di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis rata-rata dalam katagori hampir miskin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

1. Besar pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yang bersumber dari sektor perikanan yaitu sebesar Rp. 1.897.069 perbulan sedangkan pada sektor non perikanan yaitu sebesar Rp. 124.300,- perbulan dengan total sebesar Rp. 2.021.392,-. Maka besar pendapatan rumah tangga nelayan dari sektor perikanan lebih besar dari sektor non perikanan.
2. Menurut analisis kemiskinan yang digunakan yaitu BPS pada PPLS08 tahun 2008, rata-rata tingkat kemiskinan rumah tangga nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yaitu pada tingkat hampir miskin dengan total 35 rumah tangga berada dalam tingkat hampir miskin dan 2 rumah tangga berada dalam tingkat miskin.

Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi keadaan nelayan tangkap di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan dengan memberikan bantuan yang mampu meningkatkan perkenomomian masyarakat tersebut.
2. Sebaiknya istri nelayan di nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan memberikan kontribusi pendapatan untuk rumah tangga mereka agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1990. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta
- Boediono. 1993. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE : Yogyakarta.
- BPS. 2011 .Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- _____. 2011b. Statistik Pendapatan Rumah Tangga Usaha Perikanan 2010. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung 2013. BPS. Jakarta.
- Retnowati, E. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum. Jurnal Perspektif , Volume 16 No 3, 149-159.

- Selatan, S. Manoppo, N.E Victoria, D.Suria. 2018. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press
- Soekartawi. 2013. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Sunariyah, 2004, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Zubair, Sofyan. Muhammad Yasin. 2011. Analisis Pendapatan Nelayan pada Unit Alat Tangkap Payang di Desa Pabbaressang Kec. Bua Kab. Luwu. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.